

PELATIHAN ALAT MUSIK KEPADA PENATUA DAN JEMAAT DI HKBP BELANG MALUM RESSORT SIDIKALANG

Raulina¹, Pahala Jannen Simajuntak², Jubelando Tambunan³, Gabriel Hotmartua Pardede⁴

^{1,2,4}Program Studi Theologia, Sekolah Tinggi Teologi HKBP Pematangsiantar

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina

e-mail: raulina@stt-hkbp.ac.id¹, pahalajsimanjuntak@su.edu.ph², jou18bel@gmail.com³,

gabrielhotmartua@gmail.com⁴

Abstract

Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini adalah untuk melatih alat musik kepada penatua dan jemaat di HKBP Belang Malum Resort Sdikalang. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa STT-HKBP Pematangsiantar adalah Sosialisasi Musik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya musik dalam ibadah. Musik dan ibadah memiliki hubungan yang tak terpisahkan dan saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman ibadah yang lebih mendalam. Dalam konteks tradisi gereja, keduanya memiliki keterkaitan yang erat; musik tidak hanya berperan sebagai hiburan atau pelengkap, tetapi juga sebagai sarana bagi jemaat untuk menyampaikan perasaan dan kehendak mereka kepada Tuhan. Namun, di beberapa Gereja, perhatian terhadap musik gerejawi belum maksimal karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang musik gerejawi atau karena keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan musik gerejawi. Kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan. Pertama, pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berharga bagi jemaat, membantu mereka menyadari betapa pentingnya peran musik dalam memperdalam pengalaman peribadahan. Melalui pemahaman yang diperoleh, jemaat dapat lebih menghargai kekuatan dan keindahan musik dalam memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Kedua, muncul semangat bersama untuk menerapkan penggunaan alat musik, menggantikan "music box." Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas musik dalam ibadah, tetapi juga menghadirkan nuansa yang lebih hidup dan menginspirasi kepada jemaat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan, tetapi juga membangun semangat kolaboratif dalam menciptakan perubahan positif dalam praktek ibadah. Terakhir, pelaksanaan kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara pihak STT HKBP Pematangsiantar dan Gereja HKBP Belang Malum Ressort Sidikalang.

Kata kunci: Pelatihan, Musik, Penatua, Jemaat

Abstract

The aim of this service activity is to train musical instruments to the elders and congregation at HKBP Belang Malum Resort Sdikalang. One of the activities carried out by lecturers and STT-HKBP Pematangsiantar students is Music Socialization which aims to increase awareness of the importance of music in worship. Music and worship have an inseparable relationship and complement each other to create a deeper worship experience. In the context of church tradition, the two are closely related; Music not only acts as entertainment or a complement, but also as a means for the congregation to convey their feelings and will to God. However, in some churches, attention to ecclesiastical music has not been maximized due to various factors, such as a lack of understanding about ecclesiastical music or because of limited funds to meet ecclesiastical music needs. This activity has a significant impact. First, this training provides invaluable knowledge and skills for congregations, helping them realize the important role that music plays in deepening the worship experience. Through the understanding gained, congregants can better appreciate the power and beauty of music in deepening their spiritual relationship with God. Second, a collective enthusiasm emerged to implement the use of musical instruments, replacing the "music box". This step not only improves the quality of music in worship, but also brings a more lively and inspiring feel to the congregation. Thus, this activity not only provides skills training, but also builds a collaborative spirit in creating positive changes in worship practices. Lastly, the implementation of this activity also strengthens the relationship between STT HKBP Pematangsiantar and the HKBP Belang Malum Ressort Sidikalang Church.

Key words: Training, Music, Elders, Congregation

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat, sebagai salah satu aspek dari Tridharma Perguruan Tinggi, merupakan wujud tanggung jawab sivitas akademika di tengah-tengah masyarakat. Ada banyak kegiatan PKM yang dapat dilaksanakan sekaligus sebagai salah satu cara untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang berguna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerahkan kehidupan Masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa STT-HKBP Pematangsiantar adalah Sosialisasi Musik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya musik dalam ibadah. Musik dan ibadah memiliki hubungan yang tak terpisahkan dan saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman ibadah yang lebih mendalam. Dalam konteks tradisi gereja, keduanya memiliki keterkaitan yang erat; musik tidak hanya berperan sebagai hiburan atau pelengkap, tetapi juga sebagai sarana bagi jemaat untuk menyampaikan perasaan dan kehendak mereka kepada Tuhan. Namun, di beberapa Gereja, perhatian terhadap musik gerejawi belum maksimal karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang musik gerejawi atau karena keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan musik gerejawi.

Salah satu yang menjadi keprihatinan yang Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah kondisi Gereja HKBP Belang Malum, karena untuk waktu yang lama mereka menggunakan music box sebagai musik pengiring dalam ibadah. Music box adalah rekaman instrument dari lagu yang dipakai sedemikian rupa dan dipakai sebagai alat pengiring jemaat untuk bernyanyi. Alat ini bisa membantu jemaat atas kekurangan atau ketiadaan alat instrument musik dan pemain musik di gereja. Namun kehadiran music box ini memiliki beberapa kelemahan, di antaranya hilangnya semangat dari jemaat untuk berlatih musik dan tentunya akan menghilangkan kreativitas dari jemaat dalam berseni. Kelemahan lain yang sering muncul bahwa alat ini dimainkan dengan menggunakan aplikasi, sehingga jemaat tidak dapat merasakan sentuhan estetika musik yang mendalam, baik dalam irama, tempo dan penjiwaan terhadap lagu. Dalam ilmu akustik dan organologi musik, maka music box tidak dapat dikatakan sebagai intrumen musik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa music box tidak mendapat tempat dalam pembagian intrumen secara konvensional. Music box ini hanya rekaman dalam komputer dan dioperasikan dengan menekan mouse/cursor pada komputer tersebut.

Oleh karena itu, meski dari aspek praktisnya penggunaan music box memang lebih mudah digunakan daripada alat musik yang memerlukan keterampilan khusus, namun apabila dilihat esensi musik gerejawi sebagai karya dari orang-orang percaya yang digunakan untuk mengekspresikan keyakinan dan hubungan mereka dengan Tuhan, music box kurang mendapatkan tempat. Penggunaan music box juga tidak tepat dibenarkan dalam pertimbangan finansial, sebab untuk mengadakan music box (terkhusus laptop) pun memerlukan biaya yang tidak jauh berbeda dengan alat musik. Maka dari itu, kegiatan PKM menjadi penting untuk mendorong gereja agar memberikan perhatian yang lebih besar terhadap musik gerejawi. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi fokus kegiatan PKM ini adalah:

Bagaimana pemahaman jemaat mengenai peranan musik dalam peribadahan dan seberapa efektif musik dalam meningkatkan pengalaman ibadah. Tujuan dari kegiatan sosialisasi musik gerejawi ini adalah: membangun kesadaran jemaat mengenai pentingnya musik dalam peribadahan terutama musik iringan yang sering diabaikan dan mengajak penatua dan jemaat agar mengusahakan musik gerejawi baik dari segi alat maupun keterampilan pemusik

Secara umum, musik adalah karya seni atau ilmu yang mengorganisir dan mengatur suara dalam bentuk catatan dan irama untuk mencapai pola atau efek yang diinginkan. Musik juga telah menjadi media untuk mengekspresikan perasaan dan emosi manusia. Dari definisi musik ini, dapat dikatakan bahwa musik melibatkan segala sesuatu yang terkait dengan suara dan mencakup unsur-unsur irama, melodi, dan harmoni yang menciptakan keindahan dan dapat dinikmati melalui nada-nada atau suara-suara yang harmonis.

Musik dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumber bunyinya, yaitu musik vokal dan musik iringan. Musik vokal menggabungkan suara manusia dengan lagu. Di sisi lain, musik iringan tidak melibatkan suara manusia, tetapi terdiri dari musik yang dihasilkan oleh alat-alat musik.

Selanjutnya musik gerejawi adalah musik yang dihubungkan dengan gereja, mencakup semua jenis musik dan nyanyian pujian, yang digunakan oleh gereja dalam ibadah kepada Allah. Pengertian gereja dalam konteks musik gerejawi ini tidak hanya merujuk pada gereja sebagai organisasi, tetapi juga pada makna yang lebih mendalam dari gereja, yaitu persekutuan orang-orang percaya yang telah dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi umat-Nya. Musik gerejawi merupakan instrument yang digunakan untuk mendukung nyanyian jemaat dan paduan suara dalam konteks ibadah gereja. Namun, penting untuk dipahami bahwa musik gerejawi tidak hanya mencakup instrument musik, nyanyian, atau paduan suara, tetapi juga merupakan bagian integral dari ibadah. Oleh karena itu, tidak semua

musik dapat disebut sebagai musik gerejawi kecuali jika menjadi bagian dari ritual ibadah atau liturgi yang berlangsung. Sebab, karena musik membantu individu merasakan dan mengekspresikan perasaannya, termasuk perasaan spiritual terhadap Tuhan.

METODE

HKBP Belang Malum Ressort Sidikalang merupakan sebuah gereja yang terletak di Jln. Hutabaru, Desa Belang Malum, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Lokasi Gereja ini lumayan dekat dengan gereja HKBP Ressort Sidikalang, karena jaraknya hanya sekitar kurang lebih 1 Km. Lokasi gereja ini tepat di belakang kantor Kepala Desa Belang Malum. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Sosialisasi Pelatihan Musik Gerejawi di HKBP Belang Malum Ressort Sidikalang.” Kegiatan berlangsung 3 hari (Jumat sampai Minggu): (1) Jumat sosialisasi pada Penatua pukul 18.00-20.00; (2) Sabtu latihan musik pukul 08.00-16.00; (3) Minggu Sosialisasi pada jemaat pukul 09.00-14.00.

Adapun kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan refleksi kegiatan sebagai evaluasi.

1. Perencanaan dilakukan dengan melakukan konfirmasi ke bagian LPPM Sekolah Tinggi Theologia Pematangsiantar untuk mendapatkan surat penugasan dari pihak Kampus yaitu STT HKBP Pematangsiantar
2. Kordinasi dan sosialisasi kepada pihak Penatua di HKBP Belang Malum Ressort Sidikalang
3. Mengadakan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat dosen kepada pihak penatua dan jemaat untuk mengundang stakeholders terkait.
4. Menyusun program kegiatan workshop dan pelatihan alat musik kepada penatua dan jemaat di HKBP Belang Malum Ressort Sdikalang berdasarkan analisis situasi, kebutuhan dan media yang diperlukan
5. Menyusun jadwal workshop yang sesuai dengan waktu dan tempat
6. Pelaksanaan tindakan.

Dalam pemecahan masalah maka dilakukan upaya untuk membangun kesadaran penatua dan jemaat HKBP Belang Malum Ressort Sidikalang tentang fungsi dan peranan musik gerejawi dalam ibadah. Di samping itu juga perlu dilakukan Pelatihan Musik Gerejawi bagi jemaat di HKBP Belang Malum Ressort Sidikalang. Jemaat perlu menyadari kebutuhan untuk pengadaan alat musik dan menyadari kebutuhan untuk melatih kemampuan bermain musik. Kesadaran ini dibutuhkan untuk melatih jemaat agar kembali menggunakan alat musik iringan, seperti keyboard, saxophone, atau alat musik tradisional, yang bukan music box. Program ini mencakup penyuluhan dan sosialisasi mengenai fungsi musik dalam ibadah. Selain itu, juga dilakukan pelatihan awal yang terstruktur, meliputi pembelajaran berbagai alat musik seperti keyboard, saxophone, atau alat musik tradisional. Untuk mendukung pelaksanaan program ini, gereja akan mengumpulkan dana untuk pengadaan alat musik yang dibutuhkan. Selanjutnya Tim juga menampilkan mahasiswa STT HKBP dengan permainan musik dalam ibadah supaya menggugah minat jemaat mencintai musik. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan bermain musik di kalangan jemaat gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Musik Gerejawi

Sosialisasi Kepada Penatua



Gambar 1. Sosialisasi kepada Jemaat



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Sosialisasi Musik Gerejawi disampaikan kepada Penatua di hari Jumat dan kepada Jemaat di hari Minggu bersamaan dengan pelaksanaan ibadah Minggu. Tema sosialisasi ini adalah: “Pujilah Tuhan: Memotivasi Jemaat HKBP Belang Malum mencintai Musik Gerejawi.” Dalam sosialisasi ini dipaparkan fungsi musik dalam ibadah.

Musik dalam Peribadahan di Perjanjian Lama

Ibadah merupakan kegiatan puji-pujian dan penyembahan yang menyiratkan rasa syukur atas kasih dan manifestasi diri Allah pada manusia. Dalam konteks ibadah, setiap individu dapat mengungkapkan keyakinan dan emosi melalui berbagai media, membantu mereka merasakan kehadiran dan menghayati karya Allah dalam kehidupan mereka. Ekspresi perasaan dapat disampaikan melalui doa, ucapan syukur, nyanyian pujian, dan musik instrument. Sejak zaman kuno, ibadah umat telah diperkaya dengan nyanyian penyembahan untuk memuliakan Allah. Penyebutan nama Yubal dalam Kejadian 4:21 menunjukkan bahwa musik sejak awal telah menjadi bagian dalam peradaban manusia.

Ketika bangsa Israel melarikan diri dari Mesir, kemenangan mereka di Laut Merah disambut dengan nyanyian kemenangan oleh Miryam, yang menggunakan musik dan nyanyian sebagai ungkapan syukur atas perlindungan Tuhan (Kel. 15:21). Teolog H. Rosin menegaskan bahwa nyanyian ini adalah nyanyian kemenangan bagi Tuhan, karena Dialah yang berperang untuk umat-Nya. Dia menang dengan melemparkan kuda dan penunggangnya (ay. 1). Daud, seorang tokoh penting dalam sejarah Israel, menggunakan musik instrument dan vokal dalam ibadahnya kepada Allah. Dia bahkan menggunakan musik untuk membawa penghiburan dan kelegaan bagi Raja Saul yang tertekan (1 Sam. 16: 23). Pemindahan tabut perjanjian ke Bait Allah di Yerusalem dirayakan dengan nyanyian dan musik instrument, menunjukkan pentingnya musik dalam ibadah umat Israel. Secara keseluruhan, musik dalam Perjanjian Lama dipahami sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah dan penggunaan musik dalam ibadah adalah bentuk penghormatan dan pengakuan atas karya-Nya. Oleh karena itu, bagi umat Allah, musik bukan hanya hiburan, tetapi juga bentuk penyembahan kepada Sang Pencipta.

Musik dalam Peribadahan di Perjanjian Baru

Penggunaan musik instrument dalam ibadah gereja tidak banyak dicatat dalam Perjanjian Baru. Dengan kata lain, dalam Perjanjian Baru, tidak banyak catatan penggunaan musik instrument untuk memuji Allah. Dalam penglihatan Yohanes, ia melihat para Malaikat Surga menyanyikan nyanyian pujian dengan iringan kecapi. Dalam perumpamaan tentang anak yang hilang, ada gambaran pemakaian musik dan tarian saat kembalinya anak yang hilang. Dalam Efesus 5:19 juga ditemukan informasi mengenai mazmur, kidung pujian, nyanyian rohani. Dengan demikian, meski tidak banyak informasi atau catatan yang dapat ditemukan dalam kitab Perjanjian Baru namun tidak dapat disangkal bahwa penggunaan musik dalam penyembahan juga berlangsung di zaman Perjanjian Baru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa musik merupakan bagian integral yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan orang Kristen. Menyampaikan puji-pujian kepada Allah dilakukan baik dengan musik instrument maupun vokal. Meskipun penggunaan musik instrument bukanlah tujuan utama dari ibadah, namun musik merupakan sarana yang dapat memotivasi seseorang untuk memuji Tuhan, sehingga semakin menghayati kehadiran-Nya dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Musik dalam Peribadahan

Musik dan ibadah tak dapat dipisahkan, saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman ibadah yang lebih mendalam. Dalam tradisi gereja, keduanya memiliki hubungan yang erat; musik bukan hanya sebagai hiburan atau pengiring, tetapi sebagai sarana bagi jemaat untuk menyatakan kehendak dan perasaan mereka kepada Tuhan. Peran musik dalam ibadah adalah untuk membantu

memperkuat kesadaran akan kehadiran Ilahi dan menciptakan suasana yang tepat untuk ibadah, menggerakkan jiwa manusia, mempersatukan jemaat dalam pengalaman ibadah yang bersamaan, dan menyatakan iman yang mereka miliki.

Musik membantu menciptakan suasana rohani bagi umat dan membantu mereka memahami makna nyanyian tersebut. Penggunaan musik dalam peribadahan bertujuan untuk memperdalam keterlibatan jemaat dalam ibadah, sehingga perlu dimainkan dengan penuh dedikasi. Ketika musik bukan hanya memuliakan Allah tetapi juga menjadi berkat, itu dapat meningkatkan sukacita, motivasi, dan semangat dalam ibadah karena musik merupakan karunia khusus dari Allah kepada manusia. Mawene menjelaskan beberapa fungsi musik instrument dalam ibadah gereja, antara lain: (1) dalam ibadah gereja, musik instrument digunakan untuk mengiringi nyanyian jemaat, memberikan nada yang sesuai, irama, dan tempo yang tepat, serta membantu jemaat menyanyikan lagu dengan baik dalam memuji Allah, (2) musik instrument membantu meningkatkan semangat dan kesungguhan jemaat dalam menyanyikan lagu pujian kepada Tuhan, (3) musik instrument juga berperan dalam menciptakan suasana rohani yang diperlukan untuk membantu jemaat memahami makna pertemuan rohani mereka dengan Allah. Kadang-kadang, beberapa gereja menggunakan musik instrument untuk menciptakan suasana khuyu dalam doa atau meditasi rohani, dengan musik yang terdengar sebagai latar belakang, lembut, dan merangsang perenungan.

Pelatihan Awal Memainkan Alat Musik

Pelatihan awal musik ini dilaksanakan di HKBP Ressort Sidikalang dan ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memainkan alat musik dengan baik untuk peribadahan dan memastikan keberlanjutannya. Keterampilan musik tidak hanya menjadi bagian integral dalam kegiatan gerejawi, tetapi juga membuka peluang bagi individu untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam dunia musik. Bentuk pelatihannya dilakukan dua sesi: Pertama, Sesi Teori Dasar Musik. Pelatihan dimulai dengan sesi pemahaman teori dasar musik, yang mencakup konsep-konsep seperti notasi musik, ritme, melodi, harmoni, dan dinamika. Peserta akan diperkenalkan dengan istilah-istilah dasar dalam musik dan bagaimana mereka diterapkan dalam konteks memainkan alat musik. Kedua, Sesi Praktikum. Setelah memahami dasar-dasar teori musik, pelatihan dilanjutkan dengan sesi praktikum. Beberapa peserta yang berminat akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mereka dengan alat musik keyboard yang disediakan. Mereka akan dipandu oleh instruktur untuk mempelajari teknik dasar bermain alat musik dan bagaimana mengaplikasikan keterampilan tersebut sebagai pengiring lagu-lagu Buku Ende.



Gambar 3. Pelatihan Awal Memainkan Alat Musik

Penampilan Musik oleh Mahasiswa

Tim PKM melibatkan mahasiswa STT-HKBP Pematangsiantar untuk berpartisipasi langsung bermain musik dalam Peribadahan Minggu. Melalui kegiatan ini maka diharapkan jemaat memiliki pengalaman ibadah yang diiringi dengan musik gerejawi serta dapat memahami perbedaannya dengan ibadah yang diiringi oleh music box seperti yang biasa mereka lakukan. Penggunaan alat musik dalam ibadah tentu akan menciptakan atmosfer yang lebih dinamis, emosional dan nuansa yang lebih religius dalam ibadah. Penampilan ini juga bertujuan untuk menginspirasi minat baru bagi jemaat, khususnya di kalangan generasi muda, untuk mendalami musik gerejawi. Melalui kesempatan untuk melihat dan mendengarkan mahasiswa memainkan alat musik secara langsung, diharapkan akan muncul minat yang lebih besar dalam jemaat untuk mau belajar dan mengembangkan keterampilan musik di dalam gereja.



Gambar 4. Penampilan Musik oleh Mahasiswa

SIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan musik gerejawi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan. Pertama, pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berharga bagi jemaat, membantu mereka menyadari betapa pentingnya peran musik dalam memperdalam pengalaman peribadahan. Melalui pemahaman yang diperoleh, jemaat dapat lebih menghargai kekuatan dan keindahan musik dalam memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Kedua, muncul semangat bersama untuk menerapkan penggunaan alat musik, menggantikan music box. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas musik dalam ibadah, tetapi juga menghadirkan nuansa yang lebih hidup dan menginspirasi kepada jemaat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan, tetapi juga membangun semangat kolaboratif dalam menciptakan perubahan positif dalam praktek ibadah. Terakhir, pelaksanaan kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara pihak STT HKBP Pematangsiantar dan Gereja HKBP Belang Malum Ressort Sidikalang. Kerjasama yang baik antara kedua belah pihak menciptakan fondasi yang kokoh untuk kerjasama yang lebih luas dalam kegiatan pengabdian di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dan kerjasama antar lembaga yang berkontribusi pada pembangunan rohani dan sosial masyarakat.

SARAN

Kegiatan pembinaan ini merupakan tahap awal dalam membentuk minat dan tanggung jawab terhadap musik gerejawi. Oleh karena itu, kolaborasi yang berkelanjutan dibutuhkan dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, Jacobs. *A New Dictionaru of Music*. Baltimore, Md: Penguin Books, 1960.
- Gulo, Kornelius. "Musik dan Peranannya dalam Ibadah." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 3 (2022): 268–280.
- de Jonge, Christian. *Apa Itu Calvinisme?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Keith, Falkner, ed. *Voice, Yehudi Menuhin Music Guides*. London: MacDonald Young, 1983.
- Martasudjita, E., and J. Kristanto. *Musik Dan Nyanyian Liturgi: Panduan Untuk Memahami Dan Memilih Nyanyian Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Mawene. *Gereja Yang Bernyanyi*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- More, John W., ed. *Complete Encyclopedia of Music*. Boston: Oliver Ditson and Company, n.d.
- Nainggolan, Dapot. "Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi." *Luxnos* 6, no. 1 (2020): 32–52.
- Osbeck, Kenneth W. *The Ministry of Music*. Grand Rapids, Michigan: Kregel Publications, 1971.
- Resch, Richard C. "Music: Gift of God or Tool of the Devil." *LOGIA: A Journal of Lutheran Theologi* 3, no. 2 (April 1994).
- Rosin, H. *Tafsiran Alkitab: Kitab Keluaran 1-15:21*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Yuliarti, Yuliarti, and Alon M. Nainggolan. "Memahami Perkembangan Musik Gerejawi Dan Signifikansinya Bagi Pelayan Musik." *Psalmoz* 2, no. 2 (July 2021): 53–64.